

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (Study Pada
CV. Twins Company Semarang)**

SKRIPSI



Oleh

AGHAN YUNARDO SAZANGKA

NIM : 14520085

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (Study Pada
CV. Twins Company Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

AGHAN YUNARDO SAZANGKA

NIM : 14520085

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN MENGGUNAKAN *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (Study Pada
CV Twins Company Semarang)****SKRIPSI**

Oleh

AGHAN YUNARDO SAZANGKA

NIM : 14520085

Telah disetujui pada tanggal 28 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

**Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.****NIP. 19770702 200604 2 001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,


**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.****NIP. 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN *JOB ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (Study Pada CV Twins Company Semarang)

SKRIPSI

Oleh

AGHAN YUNARDO SAZANGKA

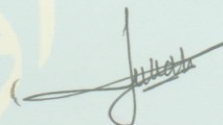
NIM : 14520085

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 14 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

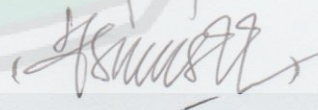
1. Ketua Penguji
Hj. Yuliati, S.sos., MSA
NIDT. 19730703 20180201 2 184

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

()

3. Penguji Utama
Sulis Rochayatun, M.Akun
NIDT. 19760313 201802012 188

()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aghan Yunardo Sazangka

NIM : 14520085

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **“SKRIPSI”** yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang , dengan judul : **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN *JOB ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (Study Pada CV. Twins Company Semarang)** Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Juni 2019

Hormat Saya,



Aghan Yunardo Sazangka

NIM : 14520085

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada-Nya kami menyembah dan kepadanya kami mohon pertolongan,

Sekaligus sebagai ungkapan terimakasihku kepada :

Kedua orang tua Bapak Masrul Sodikan dan Ibu Nanik Sulistyowati, kakak perempuan tercinta Ryke, serta ponakan Zul, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang serta terimakasih atas do'a dan cinta kalian yang tak ada hentinya, semoga saya bisa sukses dan menjadi kebanggaan kalian yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan untuk mengejar kesuksesan serta kepada para guru, kyai, dosen, dan seluruh pembimbing yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya dan tak lupa buat teman-teman anak kos joyosuko III no 21 dan teman-teman akuntansi angkatan 2014 terimakasih atas kebersamaan selama ini.

HALAMAN MOTTO

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Qs. Al Baqarah : 268).

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan
(AL Insyirah : 5 & 6)*



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN *JOB ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (Study Pada CV. Twins Company Semarang)**

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya penelitian ini.
6. Bapak, Ibu, dan kakak, serta seluruh keluarga yang senantiasa mendokan dan memberikan dukungan.

7. Teman-teman Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2014 yang bersama dengan penulis menimba ilmu untuk menjadi tunas jurusan ini di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu- satu.

Demikian dari penulis, semoga penyusunan laporan magang terstruktur ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Amin.

Malang, 24 Juni 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teori.....	15
2.2.1. Akuntansi Biaya.....	15
2.2.2. Biaya dan Klasifikasinya.....	16
2.2.3. Harga Pokok Produksi	21
2.2.4. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	21

2.2.5. Unsur-unsur Biaya Produksi.....	22
2.2.6. Metode Penghitungan Harga Pokok Produksi.....	24
2.2.7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	25
2.2.8. <i>Job Order Costing</i>	26
2.2.9 Kartu Harga Pokok (<i>Job Order Costing</i>).....	28
2.2.10. Integrasi Islam Terkait Produksi.....	30
2.3. Kerangka Konsep	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Jenis Metode Penelitian	34
3.2. Lokasi Penelitian	35
3.3. Subjek Penelitian.....	35
3.4. Sumber dan Jenis Data.....	35
3.4.1. Data Primer.....	35
3.4.2. Data Sekunder.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1. Metode Wawancara	36
3.5.2. Observasi.....	37
3.5.3. Pengumpulan Dokumen	37
3.6. Definisi Operasional Variabel	37
3.7. Analisis Data	39
3.7.1 <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data).....	39
3.7.2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	40
3.7.3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Paparan Data	42
4.1.1. Latar Belakang Perusahaan	42
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan	43

4.1.3. Struktur Organisasi	44
4.1.4. Sumber Daya Manusia	45
4.1.5. Produk CV. Twins Company	46
4.1.6. Proses Produksi	49
4.1.7. Pemasaran	52
4.1.8. Aspek Keuangan.....	53
4.2. Pembahasan.....	53
4.2.1. Identifikasi Pesanan	54
4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	55
Menurut Perusahaan	
4.2.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	56
dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	
4.2.4. Posting Kartu Harga Pokok.....	61
(<i>Job Order Costing Sheet</i>)	
4.2.5. Perbandingan Harga Pokok Produksi	63
Perusahaan Dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	
4.2.6. Perhitungan Harga Jual Berdasarkan	64
Perusahaan dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i>	
4.2.7. Integritas Keislaman	66
BAB V PENUTUP	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1	Karyawan CV. Twins Company	45
Tabel 4.2	Pesanan Bulan Mei 2018	54
Tabel 4.3	Harga Pokok Produksi Berdasarkan	55
	Penerapan Perusahaan	
Tabel 4.4	Biaya Bahan Baku	56
Tabel 4.5	Biaya Tenaga Kerja Langsung	57
Tabel 4.6	Biaya Listrik	58
Tabel 4.7	Biaya Air	58
Tabel 4.8	Biaya Overhead Pabrik	59
Tabel 4.9	Biaya Administrasi dan Umum	60
Tabel 4.10	Biaya Pemasaran	60
Tabel 4.11	Perhitungan Harga Pokok Produksi	61
	Dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	
Tabel 4.12	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok	63
	Produksi Menurut Perusahaan dan	
	<i>Job Order Costing</i>	
Tabel 4.13	Perhitungan Harga Jual Menurut	65
	Perusahaan dan <i>Job Order Costing</i>	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kartu Harga Pokok (<i>Job Order Cost Sheet</i>).....	29
Gambar 2.2	Kerangka Konsep Penelitian	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	44
Gambar 4.2	Produk Jaket	46
Gambar 4.3	Produk Jersey.....	47
Gambar 4.4	Produk Bantal	47
Gambar 4.5	Produk Tas.....	48
Gambar 4.6	Proses Produksi.....	49
Gambar 4.7	Proses Desain.....	50
Gambar 4.8	Proses Cetak Sablon.....	51
Gambar 4.9	Proses Press	51
Gambar 4.10	Proses Pemotongan.....	52
Gambar 4.11	Kartu Harga Pokok (<i>Job Order Costing Sheet</i>).....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Peneliti

Lampiran 2 : Bukti Konsultasi

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 5 : Faktur Pajak Penjualan

Lampiran 6 : Tanda Daftar Perusahaan



ABSTRAK

Sazangka, Aghan Yunardo. 2019. *SKRIPSI*. Judul : “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Study Pada CV. Twins Company Semarang)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Harga Jual

Pada industri manufaktur, perolehan laba perusahaan akan mempengaruhi kelanjutan usaha. Perolehan laba dapat ditentukan dengan memperhitungkan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dengan *job order costing* berperan penting dalam penetapan harga jual produk terutama pada produk jenis yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi pada CV. Twins Company dengan menggunakan metode *job order costing* dalam menentukan harga jual produk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di konveksi CV. Twins Company Semarang. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data yaitu wawancara kepada pemilik perusahaan, observasi, dan dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *job order costing*. Total dari harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp.97.810.800, sedangkan total harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* adalah Rp.106.100.000. Selisih disebabkan perusahaan tidak merinci biaya produksinya yang menjadi komponen dalam perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan menentukan laba dengan *mark-up* sebesar 20%. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode *job order costing* adalah Rp.128.340.000.

ABSTRACT

Sazangka, Aghan Yunardo. 2019. *THESIS*. Title: "The Analysis of Production Cost Employing Job Order Costing in Determining Product Selling Price (A Study on CV Twins Company Semarang)"

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : Main Production Cost, Job Order Costing, Selling Price

In the manufacturing industry, the accrued profit of a company will influence the continuation of a business. The profit earned can be determined by calculating the main cost of production. The production cost with job order costing plays an essential role in determining the products selling price, mainly in the same type of product. The objective of this study was to know the main cost of production at CV Twins Company using the job order costing method in deciding the product selling price.

Moreover, this study employed a qualitative approach which was carried out at CV Twins Company Semarang convection to achieve the objective of the study. In addition, the data collection of this study was conducted by doing interviews with the owners of the company, and also observations and documentation toward the company financial statements.

The results of this study describe that there are differences in the calculation of the main production cost of the company by utilizing job order costing method. The total of the main production cost based on the company is Rp.97.810.800. Meanwhile, the total production main cost using the job order costing method is Rp.106.100.000. This difference occurs because of the act of the company which does not specify its production costs that become the component in calculating the main cost of production. The company determines profit using mark-up with an amount of 20%. The profit earned by using the job order costing method is Rp.128.340.000.

المستخلص

سزانكا، أغان يوناردو. 2019. بحث جامعي. العنوان: "تحليل تعيين السعر الإنتاجي الأساسي باستخدام تكليف أمر الإنتاج في تعيين سعر بيع الناتج (دراسة في شركة توينس سمارانج)"

المشرفة : ميلدونا، الماجستير

الكلمات الأساسية : السعر الأساسي الإنتاجي، تكليف أمر الإنتاج، سعر البيع

في عالم الأعمال الصناعية، يؤثر اكتساب الربحية من قبل الشركات إلى استمرارها. ويمكن تعيين اكتساب الأرباح باحتساب السعر الإنتاج الأساسي. فيلعب هذا السعر بتكليف أمر الإنتاج دورا عظيما في تعيين سعر البيع للناتج لا سيما في الناتج بنفس الجنس. يهدف هذا البحث إلى معرفة السعر الإنتاجي الأساسي في شركة توينس سمارانج باستخدام تكليف أمر الإنتاج في تعيين سعر بيع الناتج.

يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي الذي وقع في حمل شركة توينس سمارانج. فطريقة جمع البيانات هي المقابلة مع صاحب الشركات، الملاحظة، والتوثيق إلى التقرير المالي في الشركة. فنتائج لبحث تدل على أن هناك اختلاف الاحتساب بين من السعر الإنتاج الأساسي باستخدام منهج تكليف أمر الإنتاج. فجملة السعر الإنتاج الأساسي عند الشركة بعدد 97.810.800 بليون روبية، أما الجملة باستخدام تكليف أمر الإنتاج هي 106.100.000 بليون روبية. فهذه الفجوة يسببها عدم تدقيق العناصر الحسابية من قبل الشركة. فتعين الشركة الحد الأعلى قدر 20 في المائة. فجملة الأرباح المكتسبة باستخدام تكليف أمر الناتج هي 128.340.000 بليون روبية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya persaingan global serta banyaknya perusahaan baru yang bermunculan membuat persaingan semakin ketat. Persaingan global perusahaan yang baru merintis harus mempunyai tujuan agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Salah satu tujuan perusahaan didirikan yaitu sebagai lahan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Selaku pemilik usaha dapat merencanakan serta mengendalikan pendapatan dan biaya agar mendapatkan keuntungan maksimal yang merupakan salah satu faktor penentu perolehan laba untuk keberlangsungan usahanya (Devianti, 2010).

Penentuan laba supaya lebih optimal, perusahaan dapat melakukan pencatatan, mengolah serta menyajikan pendapatan dan biaya yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Mulyadi (2010) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya dan objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya dalam harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan (Batubara, 2013). Harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan

melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang dicatat serta di golongan dengan sebenarnya sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi dapat dievaluasi oleh pemberi kebijakan perusahaan.

Perhitungan harga pokok produk memiliki dua cara pengumpulan yang dapat digunakan, yaitu *process costing* dan *job order costing*. *Process costing* adalah penentuan harga pokok produk yang digunakan dalam situasi dimana produksi hanya melibatkan satu produk tunggal saja dan dibuat dalam satu jangka yang lama atau diproduksi secara konsisten. Contoh perusahaan semen, besi, gula dan perusahaan bahan baku lainnya. Sedangkan *job order costing* merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Supriyono, 2015).

Metode ini melakukan produksi sesuai pesanan yang di dapat berdasarkan dokumen penjualan yang berisikan sifat produk, spesifikasi dan bentuk, serta pencatatan biaya yang dilakukan pada kartu biaya pesanan (Bustami, 2013). Pada *job order costing*, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Barang yang dipesan khusus pelanggan akan dibuat sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama, sehingga perusahaan harus memperhitungkan harga jual barang berdasarkan pesanan secara akurat. Seorang pelanggan atau konsumen seringkali sangat memperhatikan harga dalam membuat keputusan pembelian atau pemesanan produk apakah dia akan

membeli suatu produk atau tidak yang sesuai dengan kemampuan ekonominya. Walaupun tidak jarang kualitas lebih diunggulkan daripada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak konsumen yang lebih mempertimbangkan harga dalam proses keputusan pembelian barang konsumen.

Berdasarkan observasi awal dengan Bapak Imam Bahri selaku pemilik dari CV. Twins Company Semarang yang dilakukan pada bulan November 2018 memberi tahukan bahwa, “Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang dilakukan pada dasarnya menggunakan metode pencatatan sederhana dengan mencatat kas masuk dan kas keluar serta untuk menentukan harga jual produknya masih menggunakan pengalaman perhitungan awam oleh pemilik perusahaan sehingga dalam pelaporannya tidak menggunakan standar akuntansi yang telah ditetapkan”. Perusahaan ini melakukan kegiatan pencatatan keuangan dengan sederhana berdasarkan kas masuk dan kas keluar. Penentuan Harga jual berdasarkan estimasi dari pemilik perusahaan dan tidak memiliki catatan atas perolehan harga jual produk. Menentukan harga jual produk, perusahaan memerlukan dasar pengambilan keputusan yaitu informasi tentang laporan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada satu periode (Ilham, 2013).

CV. Twins Company adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri konveksi kain. Perusahaan ini menyediakan bahan baku berupa kain meteran yang memiliki berbagai jenis kain yang dapat dipilih sebagai bahan dasar produk berdasarkan permintaan konsumen, dan akan di proses barbagai macam bentuk sesuai pesanan. Perusahaan ini memiliki total penjualan pada tahun 2018 sebesar Rp.396.724.500, dengan pembuatan paling murah yaitu *tote bag* dengan

harga Rp.25.500 per unitnya. Jumlah tersebut termasuk akumulasi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi. Akan tetapi perhitungan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan masih belum memasukkan secara jelas komponen mengenai biaya produksi, terutama untuk biaya overhead pabrik. Perusahaan hanya mengalokasikan biaya overhead pabrik tanpa adanya basis alokasi yang jelas dan penelusuran biaya yang jelas. Menurut pemilik perusahaan juga menyatakan, “Masih banyak biaya yang sebenarnya telah dikeluarkan seperti depresiasi peralatan dan bangunan, dan biaya-biaya lainnya yang tidak dibebankan ke suatu produk dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya overhead pabrik”. Meskipun perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan sudah mempertimbangkan seluruh unsur biaya produksi, akan tetapi dalam perhitungannya masih terdapat biaya yang bukan termasuk komponen di dalam biaya produksi yang dimasukkan.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka proses evaluasi dan pembenahan mengenai perhitungan harga pokok produksi CV. Twins Company Semarang perlu untuk dilakukan, karena penentuan harga pokok produksi yang tepat akan berguna dalam penentuan harga jual dan laba rugi perusahaan. Pengoptimalan harga jual produk dapat dilakukan dari menghitung suatu biaya produksi berdasarkan pesanan dari konsumen.

Proses produksi berdasarkan pesanan yang dimaksud disini adalah perusahaan baru melakukan proses produksi ketika adanya pesanan masuk akan tetapi bukan atas permintaan produk dengan spesifikasi khusus dan hanya menggunakan perhitungan yang sederhana. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan

menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*, karena metode ini dirasa cocok dengan kriteria yaitu biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Supriyono, 2015). Dengan metode *job order costing*, CV. Twins Company Semarang akan dapat menelusuri biaya-biaya untuk setiap pesanan. Selain itu menggunakan metode *job order costing* adalah untuk memperbaiki perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan persediaan bahan baku, perbaikan pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan memperhatikan jumlah unit yang di produksi untuk setiap aktivitas, dan penelusuran biaya overhead pabrik.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nangin (2018) menyimpulkan dalam hasil penelitiannya yaitu CV. Satu Satu Media Utama dalam menghitung biaya produksi belum dihitung dengan hati-hati, menyebabkan masalah bagi perusahaan yang tidak diketahui secara detail dan berdampak pada harga jual produk perusahaan. Tetapi pada penelitian Wardani (2016) menyimpulkan bahwa perhitungan *cost of product* pada UD. Lumintu dengan metode *job order costing* memberikan informasi biaya secara rinci yang dapat digunakan dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, agar dapat menentukan harga jual yang tepat, perusahaan harus dapat menghitung biaya pokok produksi secara akurat. Harga pokok produksi merupakan persamaan total biaya barang yang di selesaikan pada suatu periode. Peneliti tertarik meneliti tentang perhitungan biaya yang

dibutuhkan untuk melakukan suatu produksi, pengakuan biaya produksi yang digunakan selama melakukan suatu produksi, serta penyajian biaya yang digunakan dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *job order costing* dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek pada perusahaan manufaktur CV. Twins Company Semarang.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis mengambil judul “Analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing* dalam menentukan harga jual produk (study pada CV. Twins Company Semarang)”. Dengan penelitian perhitungan harga pokok produksi ini diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan biaya produksinya sehingga dapat menampilkan laporan yang akurat sesuai kebutuhan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

- I. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada CV. Twins Company untuk menentukan harga jual produk?
- II. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* CV. Twins Company untuk menentukan harga jual produk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada CV. Twins Company untuk menentukan harga jual produk.

2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* CV. Twins Company untuk menentukan harga jual produk.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, yaitu :

1. Perusahaan

Dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi yang benar agar mendapat hasil yang signifikan sehingga dapat menjadi acuan dalam penentuan harga jual produk.

2. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan penelitian akuntansi terutama tentang harga pokok produksi dan penerapannya dalam perusahaan.

3. Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang menghitung harga pokok produksi dan dapat dijadikan bahan rujukan penulisan penelitian lainnya.

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nangin, Anggelika S. 2018	Penerapan sistem <i>job order costing</i> dalam penentuan harga jual produk pada CV. Satu Satu Media Utama	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	1) Perusahaan dalam penerapan sistem berdasarkan pesanan dan penggolongan biaya telah sesuai dengan teori yang ada. Namun, perusahaan tidak menghitung harga pokok produk sesuai dengan pesanan atau dihitung langsung pada saat pesanan masuk. 2) CV. Satu Satu Media Utama dalam perhitungan harga pokok produk belum menghitung secara teliti untuk penentuan harga jual produk. Perhitungan biaya overhead yang tidak memasukkan biaya pemasaran dan biaya penyusutan mesin serta tidak membagi biaya overhead untuk pesanan spanduk dan pesanan brosur, karena biaya overhead bukan hanya untuk pesanan spanduk dan brosur saja melainkan untuk semua pesanan barang perusahaan dalam satu

				bulan. 3) Perusahaan belum menerapkan sistem <i>Job Order Costing</i>, karena perusahaan telah menetapkan harga per meter atau per lembar sehingga setiap pesanan yang masuk telah dihitung terlebih dahulu harga jual barang tersebut.
2.	Fardhani, Nizar. 2016	Evaluasi penerapan <i>job order costing</i> method dalam penentuan harga pokok produksi pada CV. Visual Komunika mandiri	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	1) Jumlah BOP yang dibebankan untuk pesanan spanduk sebesar Rp. 25.000 dan pesanan Oneway Rp. 20.000 jumlah yang dibebankan ini terlalu kecil karena unsur BOP yang lain seperti biaya listrik tidak ikut dibebankan. Akibat dari hal ini adalah harga pokok produksi terlalu kecil, sehingga harga jual yang ditetapkan juga terlalu kecil dan CV. Visual Komunika Mandiri tidak mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan atas produksi pesanan spanduk dan Oneway. 2) Seharusnya CV. Visual Komunika Mandiri menggunakan tarif BOP ditentukan di muka dalam pembebanan BOP untuk masing-masing pesanan. Untuk dapat menentukan tarif dan jumlah BOP yang dibebankan CV. Visual Komunika Mandiri dapat menggunakan dasar biaya bahan baku, mengingat bahwa unsur BOP yang paling dominan adalah proses produksi CV. Visual Komunika Mandiri adalah

				bahan penolong dan perubahan bahan penolong dipengaruhi oleh pemakaian bahan baku. 3) CV. Visual Komunika Mandiri belum menyelenggarakan Kartu Harga Pokok Produksi pesanan untuk tiap-tiap pesanan yang diterima dan diproduksi. Kartu Harga Pokok Pesanan ini penting bagi CV. Visual Komunika Mandiri untuk mendokumentasikan informasi biaya produksi dan Harga Pokok Produksi masing-masing pesanan sehingga membantu CV. Visual Komunika Mandiri dalam pengambilan keputusan harga jual dan membantu dalam mempermudah pencarian kembali informasi biaya produksi dikemudian hari ketika diterima pesanan yang sama.
3.	Wardani, Pramudya Indra. 2016	Implementasi penerpan metode <i>job order costing</i> dalam penentuan <i>cost of product</i> pada ud. Mebel lumintu.	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, antara lain perhitungan <i>cost of product</i> pada UD. Lumintu memberikan informasi yang tepat dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal itu terlihat dari bagaimana UD. Lumintu menghitung biaya depresiasi mesin pemotong, depresiasi mesin profil, depresiasi mesin asah, depresiasi mesin penghalus, deresiasi grenda, depresiasi

				kompresor dan depresiasi gergaji dalam menentukan besarnya overhead pabrik dan juga UD. Lumintu sudah menelusuri berapa overhead pabrik sesungguhnya yang terserap dalam satu pesanan produksi bersama yang diselesaikan dalam bulan Januari 2015.
4.	Widodo, dan Zulkarnain . 2016	Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>job order costing</i> pada PT.ABC.	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	1). Pengumpulan dan perhitungan biaya bahan baku masing-masing pesanan sudah dilakukan secara tepat, yaitu berdasarkan pada kuantitas atas masing-masing pesanan yang diproduksi. 2). Pengumpulan dan perhitungan biaya tenaga kerja langsung telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mengalikan jumlah karyawan yang melakukan proses produksi dengan hari kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan tiap-tiap pesanan untuk mengerjakan serta tarif upah per hari yang telah ditetapkan. 3). Cara pembebanan BOP yang dilakukan Perusahaan kurang tepat, karena hanya membebankan unsur BOP yang terdiri dari bahan-bahan penolong saja. Jumlah yang dibebankan ini terlalu kecil karena unsur-unsur BOP yang lain seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, biaya air, dan biaya telepon. Akibat dari cara pembebanan ini adalah

				harga pokok produksi yang dihitung untuk masing-masing pesanan menjadi terlalu kecil, karena Perusahaan hanya membebankan unsur BOP yang berupa bahan penolong sehingga menyebabkan jumlah BOP yang dibebankan terlalu kecil.
5.	Febriani, Alvera Kurnia. 2014	Penggunaan metode <i>job order costing</i> sebagai penentu <i>cost of goods manufactured</i> (studi kasus pada Youdesign Digital Printing Semarang)	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	1) Dalam penetapan harga pokok produksi, Youdesign Digital Printing masih menghitung harga pokok produksinya dengan metode yang sederhana, karena belum terperinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang ada. Perusahaan hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tinta, lem, keeling, biaya tenaga kerja, serta biaya listrik dan air saja sehingga perhitungannya kurang akurat. 2) Perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing lebih tinggi dikarenakan banyak biaya overhead pabrik seperti biaya telepon, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, dan biaya sewa gedung; serta biaya non-produksi seperti biaya administrasi dan umum, dan juga biaya pemasaran tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Padahal biaya overhead pabrik dan biaya non

				produksi merupakan aspek penting dari penentuan harga pokok produksi. 3) Terdapat selisih yang cukup besar antara perhitungan kedua metode harga pokok produksi selama sebulan yaitu sebesar Rp 3.887.707 dan selisih harga pokok produksi permeternya sebesar Rp 2.386. Dengan metode Job Order Costing harga pokok produksi sebulan adalah Rp 26.364.707 dan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp 16.184, sedangkan dengan metode perusahaan harga pokok produksi selama sebulan lebih rendah yaitu Rp 22.477.000 dan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp13.798.
6.	Sudaryanto, Eko Rohmat. 2009	Evaluasi penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>job order costing</i> pada perusahaan batik fendy, klaten	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	1) Pengumpulan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan perusahaan Batik Fendy sudah tepat. 2) Perusahaan Batik Fendy belum menggunakan tarif yang ditentukan dimuka dalam menetapkan jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. 3) Perusahaan Batik Fendy telah melakukan pengumpulan unsur-unsur biaya produksi dalam rangka menghitung harga pokok produksi untuk setiap pesanan. 4) Penentuan harga pokok produksinya yang dilakukan perusahaan dan penulis ada

				perbedaan dalam pembebanan biaya overhead pabrik.
7.	Yunita Handani (2005)	Evaluasi penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>job order costing</i> pada pradan <i>furniture</i> surakarta	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	Pradan <i>Furniture</i> adalah sebuah perusahaan <i>furniture</i> yang bergerak dari bidang pembuatan berbagai macam mebel dengan bahan bakunya adalah kayu. Jenis kayu yang sering digunakan dalam proses produksi antara lain kayu pinus, kayu mahoni, kayu wuni, kayu sengon, dan kayu jati. Sedangkan untuk bahan baku anyam Pradan <i>Furniture</i> menggunakan <i>enceng gondok</i>, <i>seagross</i>, <i>pitrit</i> dan <i>debog</i>. Perusahaan melaksanakan proses produksi berdasarkan produksi massa dan atas dasar pesanan. Untuk proses produksi atas dasar pesanan, perusahaan menghitung harga pokok produknya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Metode ini mengumpulkan biaya produksi menurut pekerjaan atau pesanan tertentu. Hal ini berarti setiap pesanan atau pekerjaan dibebani dengan biaya yang hanya berkaitan dengan pesanan itu sendiri. Pradan <i>Furniture</i> dalam membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung kepada produk pesanan didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi untuk pembuatan produk tersebut. Sedangkan

				untuk biaya <i>overhead</i> pabrik menggunakan tarif yang ditentukan di muka dengan dasar pembebanan biaya bahan baku.
--	--	--	--	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari satu produk yang diproduksi dan dijual dipasar baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan di jual (Bastian Bustami, 2006).

Menurut Mursyidi (2008) Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Pengertian ini memberikan panduan, yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen.

Menurut Mulyadi (2015), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya

dalam perhitungan harga pokok produksi berperan untuk menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya juga menyediakan data yang berkaitan dengan biaya untuk berbagai tujuan salah satunya untuk penetapan harga pokok penjualan maka biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya sehingga memungkinkan penghitungan harga pokok produksi dilakukan secara teliti. Akuntansi biaya mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu :

- a. Menentukan harga pokok produk atau jasa.
- b. Mengendalikan biaya.
- c. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

2.2.2 Biaya dan Klasifikasinya

Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut mengandung apa yang disebut *expired cost* (biaya yang telah terjadi), dan *unexpired cost* (biaya yang belum terjadi).

Menurut Mursyidi (2008) Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan/telah melakukan sesuatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misalnya akan membuat barang atau menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan tentu akan mengeluarkan uang dan menggunakan alat atau benda lainnya yang dimiliki. Uang atau alat baik yang akan

atau telah digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya. Biaya yang akan dikeluarkan disebut dengan anggaran (*budget*).

Menurut Bastian Bustami (2006) Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung. Biaya juga dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non-operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur. Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tercapainya tujuan atau kesempatan, misalnya *sunk cost*, *opportunity cost*, *out of pocket cost*, biaya diferensial, dan lainnya (Mursyidi, 2008). Menurut Riwayadi (2016), klasifikasi biaya dibagi menjadi tiga yaitu :

A. Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran (Traceability)

Kemudahan penelusuran menunjukkan mudah atau tidaknya penelusuran ke obyek biaya. Semakin mudah biaya tersebut ditelusuri ke obyek biayanya, semakin akurat pembebanan biaya tersebut ke obyek biaya. Riwayadi (2016), menyatakan bahwa obyek biaya (*cost object*) adalah segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya. Istilah obyek biaya memiliki arti luas karena segala sesuatu dapat dijadikan sebagai obyek

biaya. Obyek biaya dapat berupa produk, departemen, proyek, aktivitas, pelanggan, dan lain-lain.

Riwayadi (2016), menyatakan bahwa obyek biaya (cost object) adalah segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya. Istilah obyek biaya memiliki arti luas karena segala sesuatu dapat dijadikan sebagai obyek biaya. Obyek biaya dapat berupa produk, departemen, proyek, aktivitas, pelanggan, dan lain-lain. Riwayadi (2016) menyatakan bahwa ada dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biaya, yaitu :

i. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke obyek biaya. “mudah” berarti penelusurannya tidak rumit, sehingga tidak memerlukan biaya mahal. “akurat” berarti biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh obyek biaya tersebut dapat dihitung secara akurat karena tidak memerlukan alokasi biaya. Biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke obyek biaya adalah biaya sumber daya (resources) yang semata-mata dikonsumsi oleh obyek biaya tersebut, karena sumber dayanya hanya dikonsumsi oleh obyek biaya tertentu, biaya sumber daya tersebut dapat sepenuhnya dibebankan ke obyek biaya tersebut, oleh karena itu pembebanan biaya yang paling akurat ke obyek biaya adalah biaya langsung.

ii. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke obyek biaya (Mulyadi, 2015). Hal itu karena biaya dikonsumsi secara Bersama oleh beberapa obyek pajak. Biaya tidak langsung disebut juga biaya Bersama. Biaya ini dibebankan pada produk dengan menggunakan alokasi. Keakuratan pembebanan biaya ke obyek biaya sangat dipengaruhi oleh keakuratan pemilihan dasar alokasi. Jika dasar alokasinya tidak akurat pembebanan biaya ke obyek biaya juga tidak akan akurat. Oleh karena itu, masalah utama dalam perhitungan biaya ke suatu obyek biaya adalah pembebanan biaya tidak langsung, yaitu bagaimana membebankannya pada produk secara akurat agar tidak terjadi harga pokok produksi terlalu tinggi (*overcosting*) atau terlalu rendah (*undercosting*).

B. Klasifikasi berdasarkan fungsi utama organisasi

Riwayadi (2016) menyatakan bahwa struktur organisasi perusahaan dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu fungsi produksi, pemasaran, administrasi dan umum. Fungsi produksi adalah fungsi yang kegiatan utamanya adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi ada tiga, yaitu :

i. Biaya Produksi

Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri atas

biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

ii. **Biaya Pemasaran**

Biaya pemasaran (marketing cost) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran

iii. **Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya gaji, departemen personalia, dan lain-lain adalah contoh dari biaya administrasi dan umum.

C. **Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya**

Hansen dan Mowen (2011), menyatakan bahwa perilaku biaya mengkaji hubungan total biaya dan biaya per unit dengan perubahan output aktivitas. Melihat apabila output aktivitas berubah apakah total biaya dan biaya per unitnya juga berubah. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya ada tiga, yaitu :

i. **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik. Semakin tinggi output aktivitas, semakin rendah biaya per unit. Sebaliknya semakin rendah output aktivitas semakin tinggi biaya per unitnya.

ii. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu.

iii. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahan tidak sebanding.

2.2.3 Harga Pokok Produksi

Menurut Haryono (2005), harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Menurut Bastian (2007), penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.

2.2.4 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen perusahaan. Menurut Mulyadi (2015), “manfaat informasi harga pokok produksi yaitu : menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.2.5 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Supriyono (2015) unsur-unsur biaya produksi terbagi dalam beberapa biaya, yaitu :

A. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diuukti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Menurut Carter (2009) biaya bahan baku dibagi menjadi dua jenis yaitu :

i. Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplinsit dalam perhitungan biaya produk.

ii. Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu produk tetapi tidak di klasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.

B. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Menurut Carter (2009) tenaga kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu :

i. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konveksi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu tenaga kerja tidak langsung.

ii. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung ditelusuri kekontruksi atau komposisi produk jadi.

C. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya *overhead* lain-lain (Carter,2009).

i. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi : fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan (Carter,2009).

ii. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan (Carter, 2009).

iii. Biaya keuangan

Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan menurut Carter (2009).

iv. Biaya keuangan

Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan menurut Carter (2009).

2.2.6 Metode Penghitungan Harga Pokok Produksi

Metode penghitungan harga pokok produksi suatu barang merupakan tujuan pokok akuntansi biaya. Harga pokok produksi tersebut diperoleh melalui pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Ada tiga metode penghitungan harga pokok produksi (Mulyadi, 2015), yaitu :

A. Metode harga pokok sesungguhnya (*actual cost*)

Dalam metode ini penghitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Metode penghitungan harga pokok produksi sesungguhnya biasanya digunakan

pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode periodik.

B. Metode harga pokok normal (*normal costing*)

Pada metode ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri kepada produk tertentu, dan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif pembebanan dimuka. Metode ini biasanya digunakan pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*) yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

C. Metode harga pokok standar (*standard costing*)

Dalam metode ini, perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standar tertentu, sehingga harga pokok produk per unit bukan harga pokok sesungguhnya, tetapi harga pokok yang seharusnya. Metode harga pokok standar ini biasanya digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massal dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

2.2.7 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Kamaruddin (2013) bahwa biaya (*cost*) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Harga jual produk atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya ditambah jumlah tertentu yang disebut dengan *markup*. Cara penentuan harga jual tersebut dikenal dengan pendekatan “*Cost-Plus*” (*Cost Plus Approach*). Pengertian *cost plus*, adalah nilai biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (*mark-up*) yang

ditentukan. Konsep perhitungan harga pokok dikenal dua pendekatan yaitu :

A. Perhitungan harga pokok penuh (*Full Costing*)

Menurut Firmansyah (2013), dalam pendekatan ini harga pokok produksi terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan produk baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Harga Pokok Produksi tersebut meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap.

B. Perhitungan harga pokok variabel (*Variabel Costing*).

Dalam pendekatan ini yang dimasukkan sebagai komponen harga pokok produksi adalah seluruh biaya-biaya yang bersifat variabel. Biaya variabel tersebut adalah : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, diterapkan pada perusahaan biaya *overhead* variabel.

2.2.8 *Job Order Costing*

Produksi atau pembuatan spesifik dikenal dengan *job order system*. Menurut Supriyono (2015) Metode harga Pokok Pesanan adalah “metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pemesanan atau kontrak jasa secara terpisah, dan setiap kontrak pesanan dapat dipisahkan identitasnya”.

Menurut Simamora (2012) sistem penentuan harga pokok pesanan dengan metode *job order costing* adalah sebuah sistem penentuan biaya pokok produk yang menghimpun dan mengenakan biaya kepada pekerjaan tertentu. Sistem jenis ini diterapkan dalam kondisi dimana banyak permintaan produk dan pekerjaan yang berbeda pada suatu periode yang sama. Dalam sistem penentuan biaya pokok

pesanan, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pekerjaan yang terpisah.

Untuk menentukan biaya *job order*, setiap *job* adalah satuan akuntansi yang dibebankan biaya upah, bahan, dan *overhead* dengan menggunakan nomor *order*, biaya yang digunakan untuk setiap pesanan pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu biaya *Job Order (Job Order Cost Sheet)*.

Mulyadi (2015) mengemukakan syarat-syarat penggunaan metode *job order costing* sebagai berikut :

- a. Bahwa masing-masing pesanan pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.
- b. Bahwa biaya produksi dibagi dalam dua golongan yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya kerja langsung.
- c. Bahwa biaya bahan baku dan biaya kerja langsung dibebankan atau diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan bersangkutan. Sedangkan biaya produksi tidak langsung (*Overhead*) dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.
- d. Bahwa harga pokok tiap-tiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai. Bahwa harga pokok persatuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan bersangkutan.

2.2.9 Kartu Harga Pokok (*Job Order Cost Sheet*)

Kartu harga pokok produksi pesanan adalah salah satu komponen yang dibutuhkan dalam melengkapi metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok dapat membantu mengumpulkan setiap biaya produksi dalam satu pesanan. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. (Mulyadi, 2010)

Departemen akuntansi dapat membuat kartu biaya setelah pesanan telah diproduksi. Setelah mendapat pemberitahuan bahwa pesanan produksi telah dibuat, departemen akuntansi akan menyiapkan kartu biaya. Kartu biaya (*job cost sheet*) adalah formulir yang disiapkan untuk setiap pekerjaan yang diterima. Kartu biaya memuat tentang data bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* yang dibebankan ke pesanan yang diterima (Garrison, 2006).

Kartu biaya memiliki fungsi sebagai alat untuk menampilkan biaya ke setiap pekerjaan dan salah satu dokumen yang penting dalam pencatatan akuntansi. Dokumen tersebut berfungsi sebagai catatan terperinci barang dalam proses yang nantinya akan ditambahkan dalam saldo barang dalam proses.

KARTU BIAYA

Nomor Pekerjaan _____ Tanggal Mulai _____

Departemen _____ Tanggal Selesai _____

Item _____ Unit Penyelesaian _____

Bahan Langsung		Tenaga Kerja Langsung			Overhead Pabrik		
Pesanan No.	Nilai	Tiket	Jam	Nilai	Jam	Tarif	Nilai

Ringkasan Biaya		Yang Dikirim		
Bahan Langsung	Tenaga Kerja Langsung	Overhead Pabrik	Total Biaya	Biaya Produk Per Unit

Gambar 2.1 Kartu Harga Pokok (Job order cost sheet)

2.2.10 Integrasi Islam terkait produksi

Islam memiliki dua sumber ilmu, yaitu Al Qur'an dan hadist. Di dalam Al Qur'an dan hadist ini menjelaskan semua ilmu yang ada dalam dunia. Termasuk ilmu tentang ekonomi khususnya bagi dunia perindustrian. Dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 66 yang berbunyi :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ ۙ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِعًا لِلشَّارِبِينَ

Artinya : *“Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya”*.

Menurut Ahmad Mushtafa Al-Maroghi dalam tafsir Al-Maroghi, dalam surat ini menjelaskan beberapa dalil tauhid. Maka diterangkan bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu dari lebah yang didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia.

Dan didalam kitab Al-Muzara'ah Bab Man Kaana Min Ash Habi Al-Nabiyyi Saw No.2340 disebutkan hadist bukhori yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا

بِالثَّلْثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ

لَمْ يَفْعَلْ فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا

أَخَاهُ فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ (رواه بخارى)

Artinya : “Dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya.” (HR. Bukhari).

Islam juga menjelaskan tentang harga. Dalam penerapannya penjual harus menentukan harga jual berdasarkan harga perolehan dan jumlah keuntungan yang akan didapat. Penerapan harga jual dapat mempengaruhi penjualan bila harga penjualannya terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Islam mengajarkan tentang menentukan harga yang di jelaskan pada surat An nisa ayat ke 29, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

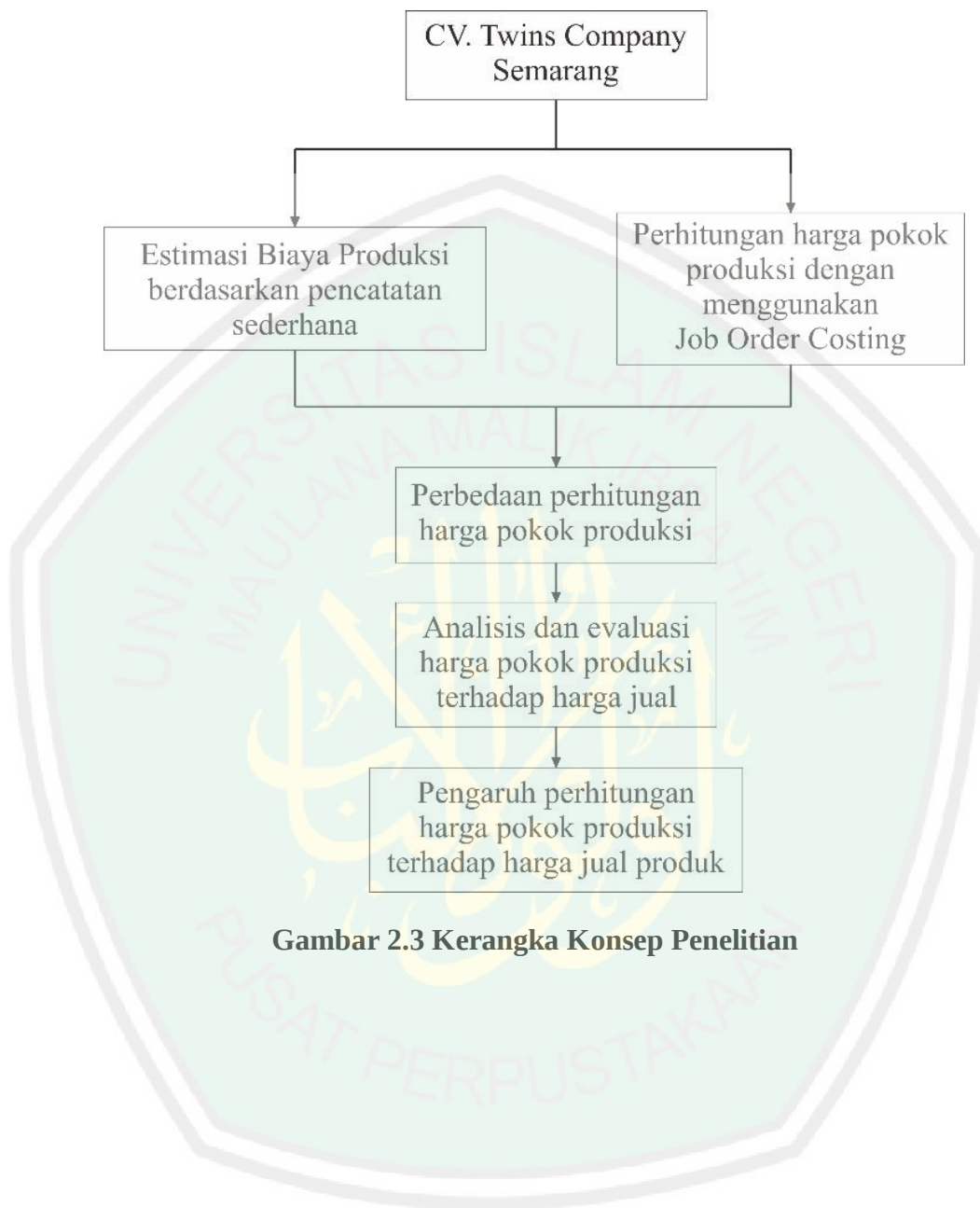
Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa' 4 : 29)

Dalam surat ini menjelaskan tentang syarat dalam menentukan harga adalah adil. Islam melarang umatnya menipu ataupun memberikan keraguan yang dapat menimbulkan perilaku ghahar. Dalam menentukan harga yang adil diukur oleh penentuan mutu atau nilai dari suatu barang yang di perdagangkan dan ukuran barang. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan kerugian bagi

pembeli ataupun penjual serta merasa sesuai dengan keinginan pelaku jual beli.

2.3 Kerangka Konsep

Dalam Penelitian ini memiliki kerangka konsep bagaimana perusahaan dalam menentukan harga jual produk dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing*, kemudian dengan data tersebut dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* dalam menentukan harga jual produk. Dari hasil tersebut menghasilkan kesimpulan dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk waktu yang panjang.



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing* dalam menentukan harga jual produk (study pada CV. Twins Company Semarang) adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014 : 4) mengenai penelitian kualitatif adalah merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur.

Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake dalam Creswell. 2014. hlm 20)

3.2 Lokasi Penelitian

CV. Twins Company Semarang beralamat di JL. Menjangan 3 Blok 000 No.030 RT :000 RW :000 Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pemilik dari perusahaan manufaktur CV. Twins Company Semarang. Peneliti mengambil informasi mengenai kegiatan produksi, bukti transaksi, dan semua informasi tentang perusahaan yang berada dibawah kendali pemilik perusahaan, dengan keterangan apabila ada beberapa data yang diperlukan dari karyawannya maka mereka bisa dijadikan subyek.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiono (2012) sumber data jenis data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden atau informan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data hasil wawancara dan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Imam Bahri selaku pemilik CV. Twins Company Semarang perusahaan manufaktur konveksi beralamat di Kota Semarang, agar peneliti bisa tau aktivitas transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah diolah serta disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Sugiono, 2012). Peneliti menggunakan pihak kedua yang memperoleh langsung data aslinya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa catatan transaksi keuangan yang milik CV. Twins Company Semarang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Metode Wawancara

Seperti yang dikemukakan Sugiono (2012) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik mengenai sejarah, aktivitas serta semua yang berhubungan tentang pelaporan keuangan perusahaan kepada subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik dan pemegang keuangan pada CV. Twins Company Semarang.

3.5.2 Observasi

Observasi terus terang adalah dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber datanya. Dimana mereka yang diteliti mengetahui aktivitas awal sampai akhir peneliti (Sugiono, 2012). Peneliti telah memberitahu tentang penelitian yang dilakukan kepada subyek penelitian dan perusahaan yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti. Fokus dari observasi ini adalah melihat langsung kepada aktivitas produksi konveksi CV. Twins Company Semarang hingga dalam penentuan harga jual produk.

3.5.3 Pengumpulan Dokumen

Sugiono (2012) mengatakan bahwa dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Catatan ini bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, dimana dari dokumen tersebut dapat diidentifikasi transaksi dan aktivitas keuangan yang sudah terjadi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variable pada penelitian ini merupakan biaya-biaya yang terkait dalam proses produksi pada pesanan CV. Twins Company Semarang. Biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Hansen dan Mowen (1999) bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya

bahan ini dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau bahan-bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa pada umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung. Sebagai contoh, besi pada mobil, kayu pada perabotan rumah, kain pada jeans, kawat untuk perbaikan gigi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Hansen dan Mowen (1999) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk atau jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Hansen dan Mowen (1999) menjelaskan biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan kedalam satu kategori yang disebut *overhead*. Pada perusahaan manufaktur, *overhead* juga dikenal sebagai beban pabrik atau *overhead manufaktur*. Perlengkapannya adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk produksi yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau yang tidak digunakan dalam penyediaan jasa. Bahan langsung yang merupakan bagian yang tidak signifikan dari produk jadi umumnya

dimasukkan dalam kategori overhead sebagai jenis khusus dari bahan tak langsung.

Metode pembebanan biaya *overhead* menggunakan sistem pembebanan biaya *overhead* tradisional. Sistem penentuan biaya produk tradisional sering mengalokasikan biaya *overhead* ke produk atau pesanan berdasarkan cost driver volume, seperti unit yang diproduksi, biaya tenaga kerja langsung atau jam kerja langsung (Blocher dkk, 2011). Metode pembebanan biaya *overhead* ini mudah di terapkan dikarenakan sistem pembebanan biaya *overhead* tradisional tidak memakai banyak pemicu biaya dalam mengalokasikan biaya *overhead* sehingga memudahkan bagi manajer untuk melakukan perhitungan harga Pokok Produksi, hal ini membuat sistem pembebanan biaya *overhead* tradisional cocok dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menurut Sugiono (2012) “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*.” Dalam versi yang lain dinyatakan, bahwa teknik analisis data terdiri dari :

3.7.1 Data Collection (Pengumpulan Data)

“Kegiatan utama dari setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-

hari mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti (Sugiono, 2012).”

Semakin lama peneliti melakukan observasi di perusahaan CV. Twins Company Semarang, maka data yang diperoleh akan semakin banyak. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.7.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiono (2012) reduksi data adalah proses merangkum inti dari data didapatkan dari lapangan. Pada awalnya data yang didapatkan sangatlah banyak dan kompleks sehingga perlu diambil intinya agar jelas dan mudah dipahami. Sehingga dengan proses reduksi data ini, maka data yang sudah diambil intisarinya yang lebih mudah menghasilkan informasi yang mudah dipahami.

Peneliti merangkum serta memfokuskan hasil-hasil data yang diperoleh di lapangan agar hal-hal yang perlu digunakan pada penelitian ini dapat diambil dan diolah sebagai bahan penelitian. Data yang telah diolah oleh perusahaan akan dipilah kembali dan diolah dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*.

3.7.3 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penyajian data penelitian kualitatif ada berbagai macam cara bisa menggunakan bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Akan

tetapi, pada umumnya penyajian data untuk penelitian kualitatif sering menggunakan narasi, atau teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2012).

Data yang telah di peroleh dari perusahaan dan data yang telah diolah kembali menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* akan menghasilkan data masing-masing. Hasil dari pengujian ini di analisa dan di evaluasi terhadap nilai dari harga jual yang diperoleh terhadap masing-masing data. Dengan perolehan hasil yang telah analisa dan di evaluasi dapat menyampaikan serta menjelaskan kondisi yang terjadi di perusahaan CV. Twins Company Semarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

41 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang Perusahaan

Awal mula sebelum terbentuknya perusahaan CV. Twins Company Semarang, pendiri perusahaan yang bernama bapak Imam Bahri serta Nizar Anindita Ayuwijaya adalah mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang jurusan Arsitektur yang mempunyai usaha sampingan berupa pembuatan tas *home made* yang di pasarannya hanya sekitar teman-temannya. Usaha yang mereka jalankan sempat berhenti setelah lulus kuliah dan menikah. Pada pertengahan tahun 2016 mereka bikin usaha tas *home made* dan ingin membuat usaha pada bidang jahit. Hingga pada bulan April 2017, mereka mendirikan perusahaan yang bernama CV. Twins Company. Perusahaan ini bergerak di bidang industri manufaktur konveksi kain yang berlokasi di jalan Menjangan 3 Blok 000, No.030, RT.000, RW.000, Kelurahan Palebon, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Hasil produksi dari Perusahaan terdiri dari *tote bag*, seragam olahraga, sampai seragam kantor seunit perusahaan dan pemerintah daerah. Perusahaan juga memiliki karyawan dan mesin produksi sendiri serta daerah pemasaran produk mencakup seluruh wilayah Indonesia.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi CV. Twins Company Semarang adalah :

Menjadi perusahaan besar yang terus berinovasi dan berkembang.

Misi CV. Twins Company Semarang adalah :

1. Menciptakan konsep design yang inovatif dan kreatif.
2. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.
3. Menjalin hubungan dan kerja sama yang baik melalui integritas, kepercayaan dan kesempatan bersama.
4. Memberikan layanan berupa perbaikan dan pemeliharaan atas hasil kerja untuk memenuhi kesepakatan kerja sama sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Visi dan misi yang diterapkan pada perusahaan mengintegrasikan untuk terus berinovasi dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas serta memiliki kemampuan dapat mengikuti perkembangan zaman. Misi perusahaan mengutamakan produk yang inovatif, pelayanan yang terbaik, dapat dipercaya serta memberikan mutu dan kualitas yang terbaik untuk konsumen.

4.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : CV. Twins Company

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dari struktur organisasi ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilik

Mengawasi, menjalankan, serta mengatur kebijakan pada perusahaan.

2. Bagian Produksi

Membuat produk dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai dengan pesanan sampai selesai dibuat, serta merawat dan mengontrol mesin.

3. Bagian Desain

Merancang produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan sistem komputerisasi.

4. Bagian Administrasi Keuangan

Mengontrol bagian keuangan perusahaan serta mengatur upah dan gaji karyawan.

5. Bagian Pemasaran

Mengatur tentang pemasaran produk yang akan dipasarkan serta meyakinkan pelanggan dengan keunggulan produk.

4.1.4 Sumber Daya Manusia

1. Karyawan

CV. Twins Company memiliki beberapa karyawan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan bidang masing-masing. Karyawan pada perusahaan ini semuanya adalah karyawan tetap. Berikut ini daftar karyawan CV. Twins Company :

Tabel 4.1 Karyawan CV. Twins Company

No	Departemen	Karyawan
1.	Bag. Produksi	2 orang
2.	Bag. Desain	1 orang
3.	Bag. Administrasi Keuangan	1 orang
4.	Bag. Pemasaran	2 orang
Total		6 orang

Sumber : CV. Twins Company

2. Jam Kerja Karyawan

CV. Twins Company memberlakukan sistem waktu kerja normal selama delapan jam per hari termasuk jam istirahat selama satu setengah jam. Sedangkan untuk pekerjaan yang membutuhkan waktu tambahan diatur oleh pemilik usaha sendiri. Berikut adalah rinciannya :

Senin – Sabtu : 08.00 - 12.30 dan 13.00 – 16.00

4.1.5 Produk CV. Twins Company

1. Jaket

Produk jaket menyediakan ukuran dari mulai S, M, L, XL, XXL. Banyak pilihan bahan yaitu katun terry, kanvas, adidas, scott, dan masih banyak pilihan lainnya serta memiliki keunggulan masing-masing berdasarkan jenis kain. Produk dibuat dengan kualitas pemotongan yang presisi dan penjahitan yang rapi.



Gambar 4.2 Produk Jaket

Sumber : CV. Twins Company

2. Jersey

Produk jersey dan celana pendek menyediakan ukuran all size dengan berbagai motif dan warna. Jersey akan di berikan sablon nomor dan nama di punggung serta atau dapat memilih desain sendiri untuk peletakan dan model pada sablon.



Gambar 4.3 Produk Jersey

Sumber : CV. Twins Company

3. Bantal

Produk Bantal menyediakan berbagai bahan dalam yaitu lateks, mikrofiber, nanofiber dan menawarkan ukuran mulai dari 35cm x 35cm hingga 70cm x 70cm yang juga dapat diberikan motif pada permukaan bantal yang dapat disesuaikan dengan keinginan pelanggan.



Gambar 4.3 Produk Bantal

Sumber : CV. Twins Company

4. Tas

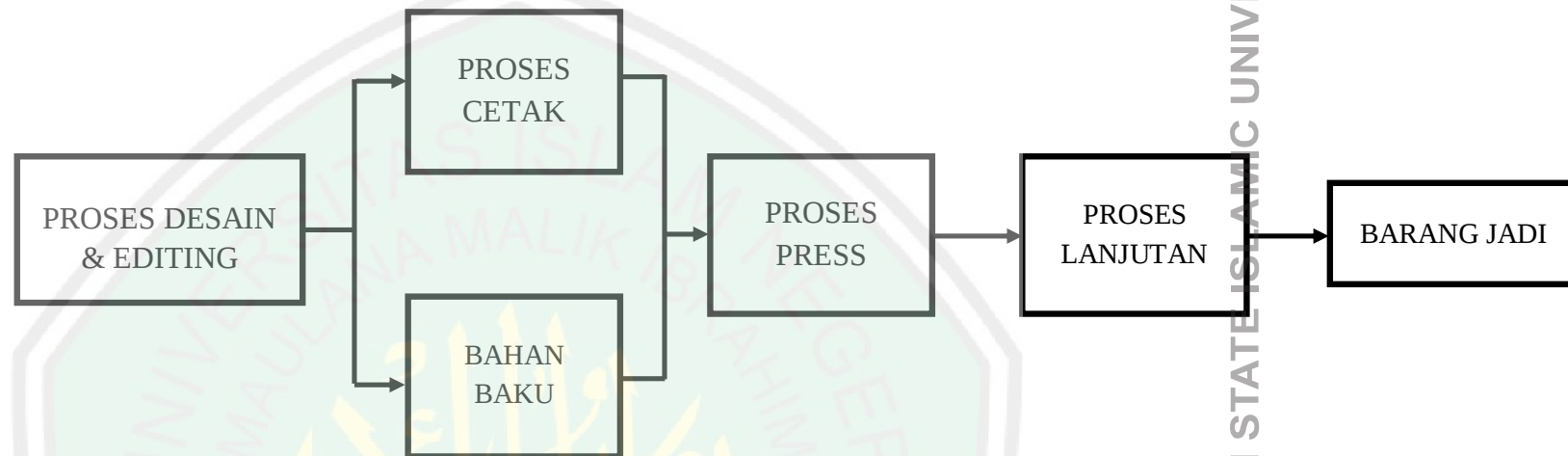
Produk tas menyediakan berbagai macam bentuk mulai dari tote bag, drawstring bag, clutch bag, dan lain-lain serta bahan yang disesuaikan dengan jenis tas serta dapat didesain sesuai keinginan pelanggan.



Gambar 4.3 Produk Tas
Sumber : CV. Twins Company

4.1.6 Proses Produksi

Berikut ini adalah gambaran proses produksi yang dilakukan oleh CV. Twins Company Semarang :

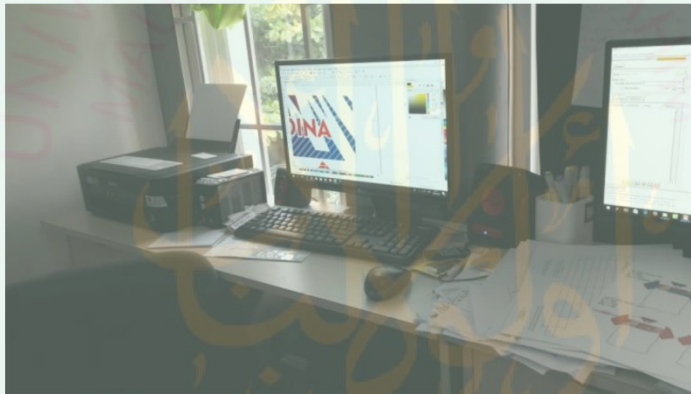


Gambar 4.6 Proses Produksi
Sumber : CV. Twins Company

Proses produksi yang dilakukan di CV. Twins Company dilakukan oleh bagian desain dan bagian produksi. Berikut adalah penjelasan pada proses produksinya :

1. Proses Desain dan Editing

Pertama kali sebelum memproduksi dimulai adalah proses desain dan editing untuk menentukan motif gambar sesuai dengan permintaan pelanggan yang didampingi oleh ahli desain yang dimiliki CV. Twins Company Semarang untuk pembuatan gambaran produk.

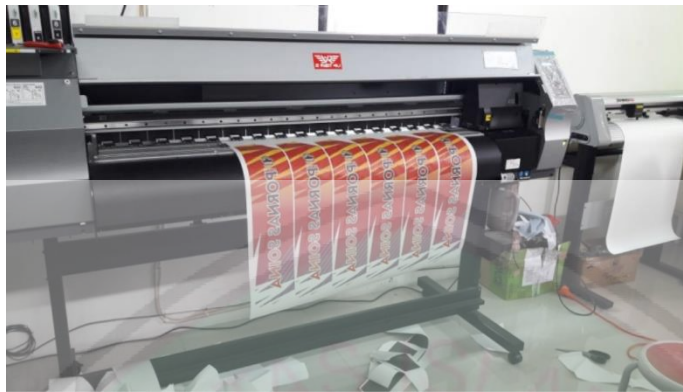


Gambar 4.7 Proses Desain

Sumber : CV. Twins Company

2. Proses Cetak

Setelah desain telah disepakati oleh pelanggan, gambar yang telah siap akan di proses serta dicetak pada kertas transfer yang selanjutnya akan di sablon ke bahan baku.



Gambar 4.8 Proses Cetak Sablon

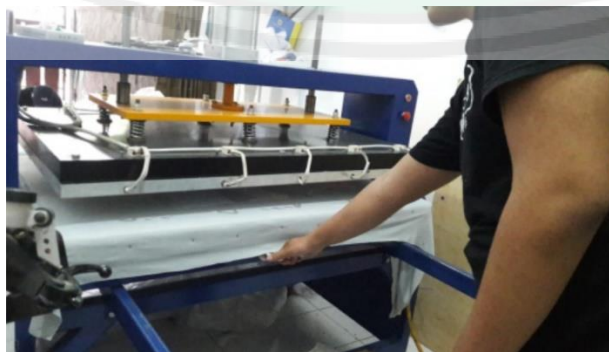
Sumber : CV. Twins Company

3. Bahan Baku

Bersamaan dengan proses cetak, bagian produksi juga mempersiapkan bahan baku kain yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan.

4. Proses Press

Setelah proses pencetakan dan bahan baku telah selesai, dilanjutkan dengan proses penggabungan material barang baku dengan gambar cetakkan sablon yang terdapat pada kertas transfer dengan menggunakan alat press sablon. Bahan baku dan kertas transfer akan di panaskan dengan suhu 200 derajat celcius selama 11 detik lalu dinginkan pada suhu ruang.

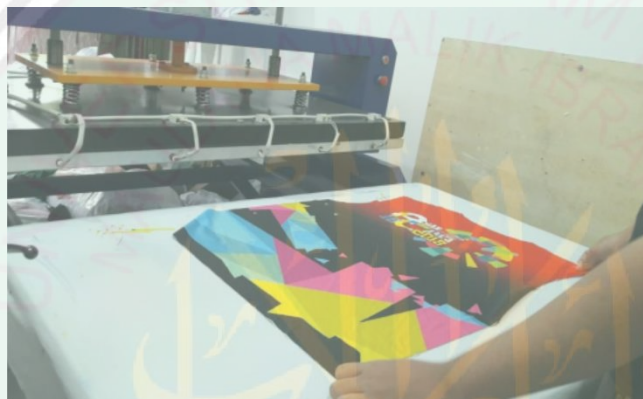


Gambar 4.9 Proses Press

Sumber : CV. Twins Company

5. Proses Lanjutan

Setelah bahan setengah jadi telah dingin proses selanjutnya yakni melakukan pemotongan, dan penjahitan pada bagian yang telah diberikan tanda sesuai dengan bentuk dan ukuran barang yang akan di buat.



Gambar 4.10 Proses Pemotongan

Sumber : CV. Twins Company

6. Bahan jadi

Setelah bahan setengah jadi dipotong serta dijahit menjadi bahan jadi, selanjutnya dilakukan pengecekan serta melakukan pengemasan dan memberikan tanda barang telah selesai.

4.1.7 Pemasaran

Kegiatan pemasaran yang di lakukan CV. Twins Company Semarang mencakup pulau jawa dikarenakan sistem pemasaran yang dilakukan perusahaan ini masih menggunakan media orang sekitar dan dengan cara mengikuti proyek pengadaan barang di daerah. Fokus dari pemasaran yakni para pelajar, lembaga, dan komunitas yang membutuhkan seragam untuk para anggotanya.

4.1.8 Aspek Keuangan

Suatu usaha perlu untuk menyusun laporan keuangan agar usaha tersebut dapat mengetahui kondisi keuangannya, informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan keuangan dan pertumbuhan usaha yang sehat. Selama beroperasi unit usaha belum pernah menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan CV. Twins Company tidak melakukan pencatatan keuangan dengan lengkap sehingga data yang tersedia adalah bukti transaksi seperti kuitansi dan faktur pajak. Pencatatan keuangan yang kurang lengkap juga mengakibatkan CV. Twins Company tidak menggunakan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual produk. Perusahaan menggunakan perhitungan secara awam untuk melakukan penentuan harga jual produk dengan asumsi bahwa harga jual tersebut sudah termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya sewa serta biaya listrik dan air perusahaan.

4.2 Pembahasan

Dalam praktek pembiayaan pada CV. Twins Company masih berupa data kasar, dalam artian belum merinci pencatatan dan juga pengelompokan biaya secara terperinci. Hasil dari data peneliti yang didapatkan dengan menggunakan metode wawancara dengan bapak Imam Bahri selaku salah satu pemilik usaha dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian atas periode waktu yang dibutuhkan, maka pada penelitian ini menetapkan penelitian untuk data produksi pesanan dengan jumlah 1.500 unit pakaian yang dikerjakan pada bulan Mei 2018. Peneliti mengambil data produksi pesanan pada bulan Mei karena memiliki nilai produksi

paling tinggi selama tahun 2018 berdasarkan faktur penjualan perusahaan. Peneliti meminjam bukti transaksi berupa kwitansi serta faktur pajak yang diperoleh dari pemilik perusahaan. Bukti transaksi yang diperoleh berkaitan dengan biaya produksi digunakan untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Sebelum melakukan penghitungan harga pokok produksi, maka akan dilakukan pengidentifikasian biaya produksi dan pengelompokkan biaya produksi pada CV. Twins Company.

4.2.1 Identifikasi Pesanan

Pada bulan Mei CV. Twins Company mendapatkan pesanan dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah berupa Pakaian Olahraga POPDA SD, SMP, dan PORDA SOINA tahun 2018. Pesanan di desain oleh pihak pemesan. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bukti faktur pajak penjualan yang terlampir di lampiran 5 yang mengungkapkan adanya pemesanan pakaian olahraga yang berjumlah 1.500 unit pakaian dengan total harga Rp.122.163.181 dan dibulatkan menjadi Rp.122.263.500. Berikut adalah rincian pesanan pada bulan mei 2018 :

Tabel 4.2 Pesanan Bulan Mei 2018

No	Jenis Barang	Jumlah Pesanan	Harga Satuan (Rp)	Harga Jual (Rp)
1	Pakaian Olahraga	1.500 unit	81.509	122.263.500
Total Penjualan				122.263.500

Sumber data : CV. Twins Company

Pada Penjualan 2018 harga jual yang diterapkan pada CV. Twins Company untuk penjualan pakaian olahraga sebanyak 1.500 unit pakaian dengan harga satuannya Rp.81.508 sehingga total penjualannya adalah sebesar Rp.122.263.500.

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan CV. Twins Company tidak merinci biaya yang dikeluarkan sebagai komponen harga pokok produksi. Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik perusahaan didapatkan informasi bahwa keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adalah 20% dari harga jual yang diperoleh. Jika harga jualnya bernilai 100%, maka 20% adalah keuntungan perusahaan dan 80% sisanya adalah sebagai harga pokok produksinya. Dari pernyataan ini peneliti mengasumsikan bahwa harga pokok produksinya adalah sebesar 80%. Sehingga perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produksi} = (\text{Jumlah Pesanan} \times \text{harga satuan}) \times 80\%$$

Tabel 4.3 Harga Pokok Produksi Berdasarkan Penerapan Perusahaan

No	Jenis Barang	Jumlah Pesanan	Harga Satuan (Rp)	Harga Jual (Rp)	HPP 80% Rp)
1	Pakaian Olahraga	1.500 unit	81.509	122.263.500	97.810.800
Total Penjualan				122.263.500	97.810.800

Sumber data : CV. Twins Company

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh CV. Twins Company. Perusahaan ini memiliki harga pokok produksi sebesar Rp.97.810.800. Jika dihitung berdasarkan satuan pakaian. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok produksi per unit} &= \text{HPP} / \text{jumlah pesanan} \\
 &= \text{Rp.97.810.800} / 1500 \text{ unit} \\
 &= \text{Rp.65.207,2}
 \end{aligned}$$

Jadi, harga pokok produksi per satuan menurut perusahaan sebesar Rp.65.207,2 atau dibulatkan menjadi Rp.65.300.

4.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing*

Metode perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* memisahkan biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Biaya tersebut merupakan biaya yang terkait dengan proses terjadinya suatu produksi.

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penjualan bulan Mei 2018 didapatkan hasil perhitungan biaya bahan baku sebagai berikut :

Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kain Adidas	1500 kg	55.000	82.500.000
Sublim Transfer Paper 36" 150m	10 roll	545.455	5.454.500
Tinta Ori Mimaki SB54 2L Yellow	1 botol	1.409.097	1.409.097
Tinta Ori Mimaki SB54 2L Blue	1 botol	1.409.097	1.409.097
Tinta Ori Mimaki SB54 2L Magenta	1 botol	1.409.097	1.409.097
Tinta Ori Mimaki SB54 2L Black	1 botol	1.409.097	1.409.097
Total Biaya Bahan Baku			93.590.888

Sumber data : CV. Twins Company

Bahan Baku yang digunakan pada pesana pakaian olahraga adalah kain adidas. Diambil dari pemasok dengan harga Rp.55.000 per kilogram. Bahan baku lainnya yang digunakan adalah sublim transfer paper dan tinta yang berfungsi untuk menempelkan kain dengan cetakan sablon. Sublim tranfer paper yng di butuhkan sebanyak 10 roll dengan harga Rp.545.454 per satu roll, sedangkan tintanya terdapat empat jenis warna yellow, Blue, Magenta dan Black. Dengan harga masing-masing Rp.1.409.097.

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah tenaga manusia yang bekerja langsung mengolah produk. Penghitungan biaya tenaga kerja dihitung dengan mengalikan jumlah karyawan dengan upah per hari kerja serta jumlah hari kerja dalam melakukan aktivitas produksi. Juga pada produksi penjahitan dengan mengalikan jumlah unit dengan upah produksi. Berikut adalah tabel 4.5 tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi 1500 pakaian olahraga bulan Mei 2018 :

Tabel 4.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Administrasi dan Umum	1.860.000
2	Produksi 1	1.260.000
3	Produksi 2	1.260.000
4	Desain	800.000
Total		5.180.000

Sumber data : CV. Twins Company

Pada bagian pemasaran tidak di sertakan karena tenaga kerja pada bagian pemasaran dilakukan oleh pemilik serta suami dari perusahaan CV. Twins

Company. Sehingga perhitungan pada biaya tenaga kerja langsung hanya ada empat bagian.

3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat komponen biaya overhead pabrik yang belum dimasukan kedalam harga pokok produksi. Berikut adalah komponen dari biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan :

a. Biaya Listrik dan Air

Tabel 4.6 Biaya Listrik

Bulan	Keterangan	Jumlah (Rp)
Mei	Biaya Listrik	750.000
Total		750.000

Sumber data : CV. Twins Company

Biaya listrik yang digunakan selama bulan mei adalah Rp.750.000.

Tabel 4.7 Biaya Air

Bulan	Keterangan	Jumlah (Rp)
Mei	Air	300.000
Total		300.000

Sumber data : CV. Twins Company

Biaya air yang di butuhkan oleh perusahaan pada bulan mei adalah

Rp.300.000.

b. Biaya Sewa Gedung

Biaya sewa gedung yang digunakan sebagai tempat produksi menyewa dengan harga Rp.75.000.000 per satu tahun. Untuk per bulannya yaitu Rp.6.250.000 per satu bulan.

Beraskan uraian diatas, dapat dikumpulkan dan dihitung biaya overhead pabrik yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.8 Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Listrik	750.000
2	Biaya Air	300.000
3	Biaya Sewa Gedung	6.250.000
Total		7.300.000

Sumber data : CV. Twins Company

Pada bulan mei 2018, tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa dalam pembuatan pesanan pakaian olahraga yang sebanyak 1.500 pakaian, CV. Twins Company menghabiskan biaya overhead sebesar Rp.7.300.000.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Tabel 4.9 Biaya Administrasi Dan Umum

No	Keterangan Biaya	Biaya Per Tahun (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)
1	Biaya Transportasi	4.000.000	333.333
Total		4.000.000	333.333

Sumber data : CV. Twins Company

Dalam biaya administrasi dan umum terdapat biaya transportasi yang di keluarkan sebesar Rp.4.000.000 per tahun. Untuk biaya transportasi pada bulan mei mengeluarkan biaya sebesar $\text{Rp.4.000.000} / 12 \text{ bulan} = \text{Rp.333.333}$. atau dibulatkan menjadi Rp.334.000,-

d. Biaya Pemasaran

Tabel 4.10 Biaya Pemasaran

No	Keterangan Biaya	Biaya Per Tahun (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)
1	Biaya Pemasaran	6.000.000	500.000
Total		6.000.000	500.000

Sumber data : CV. Twins Company

Biaya pemasaran yang di keluarkan untuk melakukan pemasaran adalah Rp.6.000.000 per tahun. Untuk biaya pemasaran di bulan mei adalah $\text{Rp.6.000.000} / 12 \text{ bulan} = \text{Rp.500.000}$.

Dari uraian sebelumnya dapat kita tentukan harga pokok produksi yang ditetapkan menggunakan metode *job order costing* pada CV. Twins Company. Penghitungan harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggap bersangkutan dengan proses produksinya. Berikut adalah tabel 4.11 merupakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* untuk pesanan pada bulan mei tahun 2018 :

Tabel 4.11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order****Costing***

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	93.590.888
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.180.000
Biaya Overhead Pabrik	7.300.000
Total Biaya Produksi :	106.070.888
Biaya Non Produksi :	
Biaya Administrasi dan Umum	334.000
Biaya Pemasaran	500.000
Total Biaya Non Produksi	834.000
TOTAL HARGA POKOK PESANAN	106.904.888
JUMLAH PESANAN	1.500 Unit
TOTAL HARGA POKOK PESANAN PER Unit	71.269,9/Unit

Sumber data : CV. Twins Company

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan pakaian olahraga pada bulan mei yang di peroleh dengan menggunakan perhitungan metode *job order costing* sebesar Rp.106.070.888 atau dibulatkan menjadi Rp.106.100.000. Harga pokok untuk satu unit pakaian adalah $\text{Rp.106.070.888} / 1.500 \text{ pakaian} = \text{Rp.71.269,9}$ atau di bulatkan menjadi Rp.71.300.

4.2.4 Posting Kartu Harga Pokok (*Job Order Costing Sheet*)

Kartu harga pokok produksi pesanan adalah salah satu komponen yang dibutuhkan dalam melengkapi metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok dapat membantu mengumpulkan setiap biaya produksi dalam satu pesanan. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. (Mulyadi, 2015)

Pengumpulan pencatatan berdasarkan fungsinya dicatat kedalam kartu harga pokok. Berdasarkan data yang diolah, diperoleh kartu harga pokok sebagai berikut :

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan		001		Pemesan	Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Prov. Jateng
Jenis Pesanan		Pakaian Olahraga		Jumlah	1.500 Pakaian
Tgl Pesan		3 Mei 2018		Harga Jual	Rp.88.800

Bahan Langsung		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Mei	93.590.888	Administrasi	1.860.000	BOP	11.216.667
		Produksi 1	1.260.000		
		Produksi 2	1.260.000		
		Desain	800.000		
Total	93.590.888		5.180.000		11.216.667

Ringkasan Biaya	Total Biaya (Rp)
Bahan Langsung	93.590.888
Tenaga Kerja Langsung	5.180.000
Overhead Pabrik	7.300.000
Adminsitration dan Umum	334.000
Biaya Pemasaran	500.000
Total Biaya Produksi	106.070.888
Harga Pokok Produksi perunit	71.269,9

Gambar 4.11 Kartu Harga Pokok (Job order cost sheet)

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan pesana berupa 1.500 pakaian olahraga. Total biaya produksi Rp.106.070.888 atau dibulatkan menjadi Rp.106.100.000, serta untuk harga produksi perunit sebesar Rp.71.269,9 atau dibulatkan menjadi Rp.71.300.

4.2.5 Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Metode *Job*

Order Costing

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya dapat ditentukan perolehan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dan dengan menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan pada hasil perhitungan perolehan menghasilkan selisih yang dapat dihitung dan dapat dibandingkan. Berikut merupakan tabel 4.12 perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan *job order costing*.

Tabel. 4.12 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing*

Keterangan	Perusahaan (Rp)	<i>Job Order Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi per unit	65.300/unit	71.300/unit	6.000
Total Harga Pokok Produksi	97.810.800	106.100.000	8.289.200

Sumber data : CV. Twins Company

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa terdapat selisih pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan menurut metode *job order costing*. Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Selisih} = \text{HPP Perusahaan} - \text{HPP Job Order Costing}$$

Job order costing memiliki nilai lebih besar di bandingkan dengan perusahaan. Berdasarkan Harga pokok produksi per unit memiliki selisih sebesar Rp.6.000, sedangkan untuk harga pokok produksinya memiliki selisih sebesar Rp.8.289.200. Adanya selisih ini dikarenakan adanya perbedaan pada pengakuan biaya dan pengelompokannya biaya produksi. Perusahaan menggunakan

perhitungan secara sederhana berdasarkan perbandingan antara keuntungan dengan harga pokok produksi dengan mengalikan dengan harga jual produk.

Harga pokok yang di gunakan perusahaan ini telah mencakup seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan biaya-biaya lainnya dalam komponen harga pokok produksi tetapi tidak ditampilkan secara merinci. Sedangkan dengan menggunakan *job order costing* menampilkan pos-pos biaya yang diperlukan dalam penentuan harga pokok produksi. Dengan metode ini, pos-pos biaya bahan baku, biaya tenaga kerja biaya overhead pabrik dan biaya lainnya diungkapkan secara merinci.

4.2.6 Perhitungan Harga Jual Berdasarkan Perusahaan dan Metode *Job Order Costing*

Berdasarkan hasil perolehan dari harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, perusahaan dapat memperhitungkan harga jual produk. Sesuai dengan penerapan perusahaan ingin mendapatkan laba sebesar 20%. Menurut Garisson (2006) pendekatan yang umum dalam penentuan harga adalah *mark-up* biaya. *Mark-up* produk adalah perbedaan antara harga jual dengan biayanya yang biasa dinyatakan sebagai persentase dari biaya. Rumus yang digunakan untuk menghitung harga jual pada metode ini adalah :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + (\text{persentase mark-up} \times \text{biaya})$$

Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per unit} &= \text{Biaya} + (\text{persentase mark-up} \times \text{Biaya}) \\ &= \text{Rp.71.300} + (20\% \times \text{Rp.71.300}) \\ &= \text{Rp.85.560/unit} \end{aligned}$$

Menurut perhitungan harga jual dengan metode *mark-up* berdasarkan harga pokok produksi metode *job order costing* diperoleh harga per unit pakaian olahraga sebesar Rp 85.560. Jika diakumulasikan dengan banyaknya pesanan yang berjumlah 1.500 unit. Maka perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{Harga jual per unit} \times \text{jumlah pesanan} \\ &= \text{Rp.85.560} \times 1.500 \text{ unit} \\ &= \text{Rp.128.340.000}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual sebelumnya, didapatkan harga jual perusahaan dan dengan menggunakan *job order costing*. Kedua perbedaan harga jual ini memiliki selisih. Berikut adalah tabel 4.13 perbandingan harga jual menurut perusahaan dan dengan menggunakan *job order costing*.

Tabel 4.13 Perbandingan Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan Dan *Job Order Costing*

Keterangan	Perusahaan (Rp)	<i>Job Order Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga jual per unit	81.509/unit	85.560/unit	4.051
Total Harga jual produk	122.263.500	128.340.000	6.076.500

Sumber data : CV. Twins Company

Pada tabel 4.13 menunjukan selisih harga jual produk dengan perhitungan perusahaan dan *job order costing*. Terjadinya selisih ini dikarenakan perbedaan pada metode yang di terapkan perusahaan dan metode *job order costing*. Harga jual per unit dengan metode *job order costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan dengan selisih Rp.4.051 begitu juga harga jual produk memiliki selisih sebesar Rp.6.076.500.

4.2.7 Integrasi Keislaman

Islam mengajarkan untuk berbuat adil dan jujur khususnya dalam perniagaan. Berperilaku adil dan jujur dalam perniagaan yaitu berguna untuk memperlakukan pihak penjual dan pembeli agar saling rida dan mendapat keuntungan bagi kedua belah pihak yang sedang melakukan perniagaan. Bagi penjual untuk menjual barang dagangannya yang paling dasar adalah menentukan mutu dan timbangan. Penentuan mutu dan timbangan harus memperhatikan ukurannya dengan adil tanpa kurang atau lebih dari seharusnya. Pada Al-Qur'an di jelaskan pada surat An Nisa' ayat ke 29, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (An-Nisa' 4 : 29)

Ayat diatas menegaskan tentang untuk menentukan harga harus dengan cara yang baik dan adil atas kerida'an kedua belah pihak yang sedang melakukan perniagaan. Islam melarang melakukan tipu menipu dalam perniagaan karena dapat menimbulkan ketidakpercayaan hingga dapat menyesatkan pihak yang lain.

Pada penelitian ini memiliki hubungan antara hasil penelitian dengan ayat diatas, yaitu tentang pembentukan harga jual produk menggunakan perhitungan dengan metode *job order costing* yang menjabarkan bagaimana perlakuan harga

pokok produksi secara lebih terperinci dalam suatu pesanan. Dengan penentuan harga ini dapat memberikan keadilan serta tidak merugikan pihak pemesan dengan pihak perusahaan yang menerima pesanan yaitu CV. Twins Company.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang harga pokok produksi dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CV. Twins Company memiliki perbedaan pada perhitungan harga pokok produksi dengan *job order costing*. Pada harga pokok produksi dengan perhitungan perusahaan sebesar Rp.97.810.800. sedangkan harga pokok produksi menurut *perhitungan job order costing* adalah Rp.106.100.000. perbedaan ini dikarena pada perhitungan perusahaan telah mencakup seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik tetapi tidak ditampilkan secara rinci. Sedangkan dengan menggunakan *job order costing* menampilkan komponen pada pos biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan dihitung sebagai komponen harga pokok.
2. Perusahaan menetapkan sendiri mark-up keuntungan untuk menentukan harga jual produknya. Berdasarkan hasil penelitian CV. Twins Company memiliki mark-up sebesar 20% dari total biaya produksi. Harga yang diperoleh sebelum menggunakan metode *job order costing* adalah sebesar Rp.81.509, sedangkan setelah dihitung dengan menggunakan *job order costing* harga yang telah didapat sebesar Rp.85.560. Perbedaan harga yang tertera dikarenakan terdapat perbedaan perhitngan harga pokok produksi

yang berbeda, dan pengakuan pos biaya yang belum dihitung sebagai bagian dari harga pokok produksi. Sehingga mempengaruhi jumlah keuntungan yang didapat oleh CV. Twins Company.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk perusahaan dalam penetapan harga pokok produksi kedepannya, yaitu :

1. CV. Twins Company diharapkan melakukan perhitungan produksi secara rinci seperti memasukan komponen pos biaya pada perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan dapat menggunakan kartu harga pokok (*job order sheet*) untuk membantu menghitung harga pokok produksi dengan memasukkan komponen pos biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.
2. Penerapan dengan metode *job order costing* sebaiknya diterapkan pada perusahaan, karena biaya-biaya yang diperlukan dalam menghitung harga pokok produksi diungkapkan untuk setiap masing-masing pesanan secara terpisah sehingga dapat mengetahui biaya produksinya secara akurat. Sehingga dalam menentukan harga jual produk dapat dilakukan dengan tepat sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

Al Qur'an al Karim dan Terjemahan

Batubara, Helmina, 2013, Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan *Metode Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado, Jurnal EMBA, Volume 1.

Bustami, Bastian Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Carter k. William. 2009. "Akuntansi Biaya : *Cost Accountitng*". Edisi 14. Salemba Empat

Creswell, John W. 2014. *Research Design* Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan *Mixed*, Edisi Keempat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Devianti, Suci. (2010). *Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual CPO Pada PT Mutiara Unggul. Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Garrison, Ray H., Norren, Eric W., dan Peter C. Brewer. 2006. *Managerial Accounting* (Akuntansi Manajemen) *Edisi 11, Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat

Firmansyah, Iman. 2013. Akuntansi Biaya itu Gampang. Edisi Pertama. Penerbit Dunia Cerdas. Jakarta.

Hansen Don R, Mowen M. M. 2011. *Managerial Accounting* (Akuntansi Managerial). Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.

Haryono. 2005. Dasar-dasar Akuntansi. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.

Ilham, Sudarno, 2013, Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta, Diponegoro *Journal of Accounting*, Volume 2, No.2, p.1-14.

Kamaruddin Ahmad. 2013. Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan. Edisi Revisi 8. Rajawali Pers Bisnis. Jakarta.

Mursyidi. 2008. Akuntansi Biaya *Conventional Costing, Just in Time*, dan *Activity Based Costing*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 5. UPP-STIM YKPN, Graha Ilmu. Yogyakarta.

Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.

Riwayadi. 2016. Akuntansi Biaya. Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

Simamora, Henry. 2012. Akuntansi Manajemen. Edisi III. *Star Gate Publisher*. Duri. Riau.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung

Supriyono. 2015. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi kedua. Cetakan kesembilan belas. Dicitak dan diterbitkan BPFE. Yogyakarta.

Yin, Robert K. 2011. Study Kasus : Desain dan Metode : Rajagrafindo Persada. Jakarta.



Lampiran 1 : Biodata Peneliti**BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Aghan Yunardo Sazangka

Tempat, tanggal lahir : Madiun, 012 Januari 1996

Alamat Asal : JL. Sri Linuhung No.9, Kelurahan Sukosari, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun.

Alamat Kos : JL. Joyosuko III No.21 , Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Telepon/Hp : 082335439031

E-mail : aghan.ays@gmail.com

Istagram : @aghan_ys

Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Madiun

2002-2008 : SD Negeri 01 Kartoharjo Madiun

2008-2011 : SMP Negeri 1 Madiun

2011-2014 : SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto

2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang

2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Lampiran 1 : Biodata Peneliti (Lanjutan)

Pengalaman Organisasi

- DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Tema “Remarkable Uong Generation” tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan tema “Menuju Wirausaha Berwawasan Koperasi sebagai Tantangan Menghadapi Era Pasar Bebas”, Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB, tahun 2017
- Peserta Workshop : Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam, tahun 2018

Lampiran 2: Bukti Konsultasi

Nama : Aghan Yunardo Sazangka

NIM/ Jurusan : 14520085 / Akuntansi

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Study Pada CV Twins Company Semarang)

No	Tanggal	Keterangan	Ttd
1	23 Oktober 2018	ACC Judul	1.
2	20 Desember 2018	Konsultasi Bab I	2.
3	19 Januari 2019	Revisi & Konsultasi Bab I, II, & III	3.
4	24 Januari 2019	Revisi Bab I, II & III	4.
5	25 Januari 2019	ACC Proposal	5.
6	14 Februari 2019	Seminar Proposal	6.
7	15 februari 2019	ACC Proposal	7.
8	8 Maret 2019	Konsultasi Bab IV	8.
9	25 Maret 2019	Revisi & Konsultasi Bab IV	9.
10	5 April 2019	Revisi Bab IV & Konsultasi Bab V	10.
11	28 Mei 2019	ACC Skripsi	11.
12	14 Juni 2019	Sidang Skripsi	12.
13	21 Juni 2019	ACC Keseluruhan	13.

Malang, 21 Juni 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

1. Apakah perusahaan sudah memiliki surat izin usaha?

“Iya punya”

2. Bagaimana awal mula berdirinya Perusahaan CV. Twins Company?

“Awal mulai memulai usaha ketika istri dan saya masih kuliah, memiliki usaha kecil-kecilan bikin tas handmade. Awalnya bikin tas untuk dipakai sendiri dipakai sehari-hari, ke kampus, jalan-jalan, lama-kelamaan teman-teman pada suka sama tasnya dan mereka pesan. Penjualannya cuma di lingkungan yang kenal aja. Sempat fakum setelah lulus sampai menikah. Setelah Deo sama Theo lahir kepengen bikin tas lagi. Pertengahan tahun 2016 akhirnya bikin tas lagi. Lama kelamaan banyak yang minta dibuatin sama temen-temen. Akhirnya kepikiran buka bisnis seputar bisnis jahit yang gak jarang ada di Semarang. Akhirnya bulan april tahun 2017 bikin usaha konveksi pakai sablon sublim.”

3. Apa saja yang dihasilkan oleh Perusahaan ini?

“Banyak produk yang bisa kita bikin jaket, jersey, bantal, tas. Spesialisi kita ada di sablon sublim.”

4. Apa itu sablon sublim pak?”

“Sublim sablon itu sejenis sablon tetapi dengan menggunakan kertas khusus, biasanya disebut kertas transfer. Kertas transfer gunanya buat cetakannya sebelum di press dan dipanasin ke kain. Keunggulannya pakai kertas transfer lebih awet gambarnya, terus lebih tajam, kalau diseterika gak papa.”

Lampiran 3 : Hasil Wawancara (Lanjutan)

5. Bagaimana tahap produksinya?]

“Prosesnya pertama bikin desain, terus dicetak sama pakai print khusus di kertas transfer. Bahan kain dikasih pola jahitan, terus di press sama kertas transfer pakai alat press. setelah kering, dijahit sampai jadi barangnya.”

6. Apa saja bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan sebuah produk?

“Bahan bakunya kain, kertas transfer, tinta.”

7. Berapa tenaga kerja dalam proses pengerjaan untuk sebuah pesanan?

“Cuma 4 orang biasanya didesain ada 1 orang, cetak ada 2 orang, dan penjahitnya ada 2 orang. Biasanya pada bagian cetak dan penjahit dilakukan sama orang yang sama soalnya pakai sublim ini mudah nyetaknya dan lebih cepet nyelesaiinnya.”

8. Alat apa saja yang digunakan dalam berproduksi?

“Komputer, alat print, mesin press sama mesin jahit.”

9. Bagaimana cara pemasaran pada perusahaan ini?

“Pemasarannya cuma dengan mulut ke mulut dari ngenalin ke teman, sama biasanya dapet pesanan dari anak sekolah, komunitas yang pengen bikin seragam. Kadang juga ada perusahaan yg pesan.”

10. Apakah perusahaan sudah melakukan pencatatan keuangan?

“Ya ada.”

Lampiran 3 : Hasil Wawancara (Lanjutan)

11. Bagaimana bentuk laporan keuangan perusahaan?

“Sederhana aja mas. Pokoknya yang kelihatan aja. Lagian saya dan isteri saya gak bisa bikin laporan keuangan. Yang penting duit yang keluar sama yang masuk aja.”

12. Bagaimana cara menentukan harga jualnya?

Biasanya sama pengalaman aja sih. Udah hafal berapa harga kain, tinta sama kertas yang digunain. Juga kadang lihat dari harga pasar juga.

13. Berapa Keuntungan yang di dapat dalam penjualannya?

Biasanya keuntungan yang kita ambil 20% dari harga jualnya.

Lampiran 4 : Laporan Keuangan Perusahaan

1. Penjualan Perbulan Januari – November 2018
 - a. Januari : BELUM PKP
 - b. Februari : BELUM PKP
 - c. Maret : BELUM PKP
 - d. April : NIHIL
 - e. Mei : Rp134.489.500
 - f. Juni : Rp73.960.000
 - g. Juli : NIHIL
 - h. Agustus : Rp 30.370.000
 - i. September : NIHIL
 - j. Oktober : Rp 30.855.000 + Rp 115.500.000 + Rp 11.550.000
 - k. November : BELUM
2. Pembayaran Listrik Setahun (Perbulan)
Pemasangan awal 3 phase : Rp 30.000.000
 - a. Januari : Rp 750.000
 - b. Februari : Rp 750.000
 - c. Maret : Rp 750.000
 - d. April : Rp 750.000
 - e. Mei : Rp 750.000
 - f. Juni : Rp 750.000
 - g. Juli : Rp 1.000.000
 - h. Agustus : Rp 1.000.000
 - i. September : Rp 1.000.000
 - j. Oktober : Rp 1.000.000
 - k. November : Rp 1.000.000
3. Biaya telepon dan air (perbulan) selama setahun
Air masih ikut rumah, telepon ngga ada. Pakai INDIHOME
 - a. Januari :- 300.000
 - b. Februari :- 300.000
 - c. Maret :- 300.000
 - d. April :- 300.000
 - e. Mei :- 300.000
 - f. Juni :- 300.000
 - g. Juli : Rp 367.400 + 300.000
 - h. Agustus : Rp 367.400 + 300.000
 - i. September : Rp 367.400 + 300.000
 - j. Oktober : Rp 367.400 + 300.000
 - k. November : BELUM
4. Biaya gaji karyawan (perbulan) selama satu tahun
 - a. Della Nur Aisyah : Rp 1.500.000 + Rp90.000(per minggu uang makan)
 - b. Asrul Rahmat : Rp 900.000 + Rp90.000(per minggu uang makan)
 - c. Yohannes : Rp 900.000 + Rp90.000(per minggu uang makan)
 - d. Viero Abimanyu : Rp 800.000 (setengah hari)
5. Pembelian Alat produksi (mesin, alat-alat, kendaraan)
 - a. Mesin Printer : Rp 130.000.000

Lampiran 4 : Laporan Keuangan Perusahaan (Lanjutan)

- 
- b. Mesin Cutting : Rp 10.000.000
c. Mesin Hot Press : Rp 60.000.000
d. Komputer : Rp 8.000.000
e. Kompresor : Rp 5.000.000
f. AC : Rp 8.000.000
g. Lain-lain : Rp 10.000.000
6. Sewa gedung perbulan (pertahun) : Rp 75.000.000 / TAHUN
7. Biaya / pengeluaran pemasaran : Rp 6.000.000
8. Pembelian bahan baku
a. Nota Kain : Rp 121.707.535
b. Nota Tinta : terlampir
c. Nota Jahit : sebagian terlampir
9. Modal awal tahun 2017 : Rp 300.000.000
10. Total piutang setahun : TIDAK ADA
11. Total persediaan barang dagangan : Rp 6.000.000
12. Total hutang kepada siapa saja dan bunga serta cicilan per bulan
a. Bank Jateng : Rp 170.000.000 (cicilan = Rp2.000.000)
b. BRI : Rp 100.000.000 (cicilan = Rp2.666.700)
13. Pengeluaran untuk transportasi : Rp 4000.000
14. Bayar pajak apa aja, berapa?
Bayar pajak sendiri belum pernah. Dibayarkan sama dinas
15. Pengambilan modal (pengambilan laba selama setahun) : Rp 50.000.000

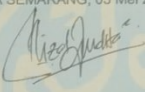
Lampiran 5 : Faktur Pajak Penjualan

Faktur Pajak

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak : 020.003-18.77284609		
Pengusaha Kena Pajak		
Nama : CV TWINS COMPANY Alamat : JL. MENJANGAN III/30 RT 006 RW 004, PALEBON , KOTA SEMARANG NPWP : 83.209.486.6-518.000		
Pembeli Barang Kena Pajak / Penerima Jasa Kena Pajak		
Nama : DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA PROVINSI JATENG Alamat : Jl. Kimangsarkoro Blok - No.12 RT.000 RW:000 Kel.- Kec.- Kota/Kab.Semarang Jawa Tengah 50241 NPWP : 81.002.619.5-512.000		
No.	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual/Penggantian/Uang Muka/Termin
1	Pakaian Olahraga POPDA SD, SMP,dan PORDA SOINA Tahun 2018 Rp.122.263.181,82 x 1	122.263.181,82
Harga Jual / Penggantian		122.263.181,00
Dikurangi Potongan Harga		0,00
Dikurangi Uang Muka		0,00
Dasar Pengenaan Pajak		122.263.181,00
PPN = 10% x Dasar Pengenaan Pajak		12.226.318,00
Total PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah)		0,00

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.

KOTA SEMARANG, 03 Mei 2018



 NIZAR ANINDITA AYUWIJAYA

PUSAT PERPUSTAKAAN

PEMBERITAHUAN: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. PERINGATAN: PKP yang menerbitkan Faktur Pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan yang sebenarnya diterbitkan seungguhnya sebagaimana dimaksud Pasal 13 ayat (5) UU PPN akan sanksi sesuai dengan Pasal 14 ayat (4) UU KUP.

1 dari 1

Lampiran 6 : Tanda Daftar Perusahaan

Asli

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA SEMARANG

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN
PERSEKUTUAN KOMANDITER (CV)

BERDASARKAN
 UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 1982
 TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

NOMOR TDP 11.01.3.47.23678	BERLAKU S/D TANGGAL 17 NOVEMBER 2022	PENDAFTARAN : BARU
		PEMBAHARUAN:

NAMA PERUSAHAAN:
TWINS COMPANY, CV.

STATUS:
KANTOR
TUNGGAL

PENGURUS UTAMA / PENGURUS CABANG: NIZAR ANINDITA AYUWIJAYA

ALAMAT: JL. MENJANGAN III/30, KEL. PALEBON, KEC. PEDURUNGAN, SEMARANG

NPWP: 83.209.488.8-518.000

NOMOR TELEFON: --- **FAX:** ---

KEGIATAN USAHA POKOK:
PERDAGANGAN ECERAN PAKAIAN

KBLL: 47711

SEMARANG, 17 NOVEMBER 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA SEMARANG

Drs. UL FIRMIRAN BASUKI, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19640502 198503 1 017

QR Code



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : AGHAN YUNARDO SAZANGKA
NIM : 14520085
Handphone : 08233439031
Konsentrasi : Akuntansi Biaya
Email : aghan.ays@gmail.com
Judul Skripsi : ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN *JOB ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK (Study Pada CV Twins Company Semarang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	15%	0%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2019
UP2M

(Zuraidah, SE., M.SA.)
(19761210 200912 2 001)

aghan

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

febrianggreini.blogspot.com

Internet Source

2

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

15%

8%